

## **BAB IV SIMPULAN**

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis perubahan penggambaran *youkai Karakasa-Obake* dalam mitos rakyat Jepang dan *film Karakasa* karya Yamamoto Kenji.

Dalam cerita rakyat Jepang, *Karakasa-Obake* digambarkan sebagai makhluk supranatural yang lucu, jenaka, dan tidak berbahaya, berfungsi sebagai simbol Tsukumogami yang menanamkan nilai moral untuk menghargai benda-benda yang telah berjasa. Namun, dalam film *Karakasa* (2023), *Karakasa Obake* mengalami perubahan penggambaran menjadi sosok yang menyeramkan, berbahaya, dan berfungsi sebagai simbol horor yang menakutkan. *Karakasa* tidak lagi digambarkan sebagai makhluk lucu dan nakal, melainkan diinterpretasikan ulang sebagai entitas antagonis yang membawa ancaman bagi manusia. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi dan makna mitos *Karakasa-Obake*, dari makhluk mitologi tradisional yang bersifat humoris dan menghibur menjadi simbol kengerian dan ketakutan dalam genre *film* horor modern. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi mitos sebagaimana dijelaskan oleh Karen Armstrong, bahwa mitos senantiasa menyesuaikan diri dengan konteks zaman dan kegelisahan manusia pada masanya.

Dalam konteks modern, *Karakasa-Obake* tidak lagi hanya menjadi pengingat moral, melainkan berfungsi sebagai representasi simbolik dari trauma, rasa bersalah, serta kecemasan batin manusia kontemporer. Melalui unsur imajinasi, ritual, transformasi, dan evolusi, mitos *Karakasa-Obake* membuktikan diri tetap hidup dengan media dan makna baru, yang relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat modern. Perubahan penggambaran *Karakasa-Obake* menunjukkan bahwa mitos tidak pernah mati, melainkan bertransformasi sesuai kebutuhan budaya dan psikologis masyarakatnya. Mitos *Karakasa-Obake* tetap hidup sebagai narasi simbolik yang menuntun manusia memahami realitas terdalam mereka, baik melalui bentuk tradisional sebagai

simbol penghargaan dan keseimbangan, maupun melalui representasi modern sebagai simbol horor psikologis yang menggali trauma dan rasa takut.

Berdasarkan teori mitos yang dikemukakan Barthes bahwa mitos bersifat lentur, makna dan interpretasinya dapat berubah sesuai konteks sosial dan budaya pada masanya. Perubahan penggambaran *Karakasa-Obake* dalam film *Karakasa* (2023) menjadi bentuk horor modern menunjukkan fungsi mitos yang mengalami reinterpretasi untuk menyesuaikan selera, kecemasan, dan kebutuhan hiburan masyarakat kontemporer. Selain itu, perubahan tersebut juga menunjukkan bahwa mitos tetap hidup dan relevan ketika dimodifikasi, diadaptasi, dan dimaknai ulang dalam medium budaya populer seperti film.

